

PERENCANAAN KOMUNIKASI DALAM PENCEGAHAN, PEMBERANTASAN, PENYALAHGUNAAAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN) DI MASYARAKAT LINGKUNGAN LAHAN BASAH (STUDI PADA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI KALIMANTAN SELATAN)

Communication Planning In Prevention, Eradication, Abuse And Distribution Of Dark Drugs (P4gn) In Wetland Environmental Communities

Nurmelati Septiana dan Rifiana
Faperta, Universitas Lambung Mangkurat. Loktabat Selatan Banjarbaru, kalimantan Selatan

Abstract. South Kalimantan BNN data recorded 55,598 people, or on the order of 17 of 33 Provinces in Indonesia, and the majority of drug users are among young people. (Banjarmasin Post, 2018), in this case the National Narcotics Agency of South Kalimantan Province strives to carry out various activities using appropriate communication strategies and planning in an effort to prevent people from using drugs in South Kalimantan Province through the Prevention, Eradication, Abuse and Narcotics Narcotics program (P4GN) in order to achieve the objectives of the communication carried out. This study aims to find out how the communication planning, obstacles and solutions of the National Narcotics Agency (BNN) in preventing people from using drugs in South Kalimantan Province. This study uses a qualitative approach using descriptive methods, data collection techniques used are free interviews, participant observation, and documentation. The results of this research are the determination of the average communicator s1, setting targets and analyzing the needs of the audience, namely various groups, compiling messages in the prevention, eradication, abuse and illicit trafficking of drugs, choosing media and communication channels. The inhibiting factor is the lack of awareness and awareness of the community towards drug abuse.

Keywords: Communication Planning, P4GN, South Kalimantan

Abstrak. Data BNN Provinsi Kalsel tercatat 55.598 orang, atau pada urutan 17 dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia, serta pemakai narkoba terbanyak adalah dari kalangan anak muda. (BanjarmasinPost, 2018), dalam hal ini Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan berusaha untuk melaksanakan perlbagai kegiatan dengan mengadopsi strategi dan perencanaan komunikasi yang tepat dalam usaha untuk mencegah semua elemen yang ada di masyarakat menggunakan narkoba di Provinsi Kalimantan Selatan dengan berbagai program Pencegahan, Pembrantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) agar terrealisasi capaian dari komunikasi yang dilaksanakan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Perencanaan komunikasi, hambatan dan solusi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam mencegah masyarakat menggunakan narkoba di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara bebas, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penetapan komunikator rata-rata sarjana s1, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, yakni berbagai kalangan, menyusun pesan dalam pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, memilih media dan saluran komunikasi, faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba.

Kata kunci: Perencanaan Komunikasi, P4GN, Kalimantan Selatan

1. PENDAHULUAN

Konvensi Ramsar memilahkan lahan basah berdasarkan ciri biologi dan fisik dasar menjadi 30 kategori lahan basah alami dan 9 kategori lahan basah buatan. Ketigapuluh kategori lahan basah alami

dipilhkan lebih lanjut menjadi 13 kategori berair asin dan 17 kategori berair tawar. Lahan basah buatan mencakup waduk, lahan sawah, jejaring irigasi, dan lahan akuakultur (perkolaman tawar dan tambak). Untuk meringkus tinjauan, penggolongan lahan basah alami boleh dikurangi menjadi 7 satuan bentanglahan

(landscape) yang seluruhnya merupakan komponen penting bagi penetapan kerangka perencanaan konservasi lahan basah. Ketujuh satuan bentanglahan tersebut adalah estuari, pantai terbuka, dataran banjir, rawa air tawar, danau, lahan gambut, dan hutan rawa (Dugan, 1990)

Data BNN Provinsi Kalsel tercatat 55.598 orang, atau pada urutan 17 dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia, serta pemakai narkoba terbanyak adalah dari kalangan anak muda. (BanjarmasinPost, 2018)

Sosialisasi dan berbagai macam kegiatan lainnya telah dilaksanakan BNN bersama tim yang dibentuk khusus untuk memberikan informasi tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di berbagai kalangan masyarakat yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, tetapi pada Realitanya adalah kasus narkoba terus saja meningkat hampir tahunnya. Terus Meningkatnya angka narkoba mungkin di landasi dari beberapa faktor, yakni masih kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam memberikan informasi ketika mengetahui adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba disekitar mereka serta adanya oknum yang menjadi *backup* para Bandar narkoba sehingga menghambat upaya pemberantasan narkoba. Oleh karena itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan perlu menggunakan Perencanaan komunikasi yang tepat dalam upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Meningkatnyajumlah penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun pastinya tidak dapatdianggap masalah yang ringan, akan tetapi hal ini akan dapat menjadi sesuatu masalah yang besar pada bangsa, karena korban penyalahgunaan narkoba adalah generasi penerus bangsa atau anak muda.

Narkoba (narkotika dan obat/bahan berbahaya) merupakan zat atau obat yang awalnya berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik yang dibuat secara sintetis maupun semi sintetis. Zat atau obat ini bila dikonsumsi dapat menyebabkanpenurunan dan perubahan kesadaran, seperti hilangnya rasa atau menimbulkan ketergantungan obat. Bahan ini bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan (UU RI Nomor 22, Tahun 1997). Menurut peraturan perundang-undangan yang dijelaskan tentang pemanfaatan narkoba, yakni hanya dapat atau bisa digunakan dan dimanfaatkan pada kepentingan pelayanan kesehatan dan ilmu pengetahuan, termasuk kepentingan lembaga penelitian/pendidikan, untuk pengadaan impor atau ekspor, peredaran dan

pemakaiannya diatur oleh Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Kesehatan.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lainnya. Komunikasi bagi umat manusia tidak dapat di hindari begitu pula sama halnya bagi suatu institusi atau organisasi.

Komunikasi yang efektif merupakan hal yang penting bagi setiap organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. komunikasi yang baik pada suatu Institusi atau organisasi akan bekerja dengan baik dan berhasil begitupun pula sebaliknya, kurangnya atau kurangnya komunikasi organisasi dapat tersendat dan berantakan.

Menurut Hafied (2013) bahwa komunikasi dalam suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Sementara Kriyantono (2008) mengatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak , oleh karenanya, komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi, baik komunikasi internal maupun eksternal yang harus dibangun dengan sebaik-baiknya, agar tujuan dari sebuah organisasi dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan visi dan misi dari sebuah organisasi.

Permasalahan narkoba di Indonesia terus saja meningkat dari tahun ketahunnya serta menjalar hingga ke wilayah terpencil dan telah menyebar ke segala usia dan status sosial termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan . Ketidakstabilan ekonomi, sosial dan keamanan, membuat Provinsi Kalimantan Selatan rentan dengan peredaran gelap dan penyalahgunaan Narkoba. Faktor Individu, lingkungan, ketidak-taatan terhadap agama, antara lain merupakan faktor penyebab terhadap penyalahgunaan Narkoba. Melalui program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) BNN Kalimantan Selatan secara terus menerus tetap berusaha dalam menanggulangi masalah narkoba serta melaksanakan fungsi dan tugas pokok dalam menjalankan program- program ini secara optimal.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan dalam mencegah masyarakat menggunakan narkoba dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan

peredaran gelap narkoba yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman masyarakat terhadap narkoba dan bahaya penyalahgunaannya, serta memotivasi dan menumbuhkan kesadaran terhadap tanggung jawab masyarakat dalam membentengi diri, keluarga dan lingkungan dari bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga masyarakat memiliki pola pikir, sikap, dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Supaya terlaksananya tujuan tersebut maka diperlukan perencanaan dan strategi komunikasi yang tepat bagi masyarakat agar khalayak yang dituju bisa tercapai dengan optimal. Dipilihnya strategi yang tepat merupakan langkah yang penting serta memerlukan penanganan secara seksama dalam perencanaan komunikasi, karena apabila memilih Perencanaan keliru atau salah, hasil yang akan diterima bisa fatal, khususnya kerugian dari segi materi, tenaga dan waktu. BNN Provinsi Kalimantan Selatan telah melakukan berbagai kegiatan untuk menyukseskan program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi yang ada, dengan cara membangun kerjasama yang baik dengan media cetak maupun media elektronik. Media ini acap kali digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang optimal dalam menyebarkan informasi program P4GN. Selain penyuluhan dan sosialisasi BNN Provinsi Kalimantan Selatan kerap melakukan tes urine di Instansi-Instansi Pemerintah maupun Swasta dan Sekolah atau kampus.

Berdasarkan gambaran yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Perencanaan Komunikasi tentang Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di lingkungan lahan basah (studi pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan)".

Perumusan masalah penelitian adalah Bagaimana strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam mencegah masyarakat menggunakan narkoba di Provinsi Kalimantan Selatan ? adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam mencegah masyarakat menggunakan narkoba di Provinsi Kalimantan Selatan.

2. METODE

Penelitian tentang Perencanaan Komunikasi Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan

Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di lingkungan lahan basah (studi pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan) akan menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif, dimana Kriyantono (2009) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya.

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Selatan Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi dari informan tentang komunikasi lingkungan Pemerintah Kota Banjarmasin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Program Revitalisasi Sungai. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kasi Pemberdayaan Masyarakat BNN Provinsi Kalsel, dan Kasi Rehabilitasi BNN Provinsi Kalsel. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah Saufi sebagai Masyarakat penggiat anti Narkoba.

Dalam penelitian ini, data/informasi yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan alur analisis yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah proses transformasi dari data yang diperoleh di lokasi penelitian melalui catatan harian lapangan. Peneliti akan melakukan reduksi sepanjang penelitian berlangsung sampai pada tahap pembahasan dan penarikan kesimpulan atas rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Penyajian data merupakan tahap selanjutnya setelah reduksi data. Proses reduksi dan penyajian data berlangsung silih berganti. Penyajian data dibuat dapat dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan atau bagan. Pada tahap ini peneliti dapat melihat dan menganalisis apa yang sedang terjadi di lapangan, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau masih ada data yang kurang dan belum dapat menjawab tujuan penelitian. Menarik kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dalam analisis data/informasi dalam penelitian ini.

Adapun secara rinci tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah, Melakukan observasi dan penelusuran data yang relevan dengan objek penelitian, Mendata pihak-pihak terkait untuk dijadikan calon informan, Meminta kesediaan calon informan untuk menjadi informan, Melakukan wawancara mendalam sampai data yang diperlukan cukup, Menganalisis hasil wawancara, Menyusun laporan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Narkoba atau juga dikatakan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif), yakni zat/kelompok

senyawa bila dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut), dihirup, maupun melalui pembuluh darah dengan menggunakan jarum suntik, akan dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, dan perilaku seseorang (UU No.22/1997).

Narkoba terdiri atas narkoba, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya narkoba adalah zat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri (BNN, 2007).

Oleh karenanya, Narkoba adalah narkoba merupakan zat yang apabila di masukkan kedalam tubuh manusia akan dapat mempengaruhi keadaan psikologi seseorang seperti Pikiran, suasana hati, perasaan, yang berdampak pada perubahan-perubahan perilaku si pemakai.

Psikotropika adalah zat atau obat yang tidak termasuk dalam narkoba, baik alamiah maupun sintesis yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku (UU No. 5/1997).

Penggunaannya biasanya dicampur dengan alkohol atau minuman lain sehingga menimbulkan efek yang sama dengan narkoba. Zat adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkoba dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak (BNN, 2007). Hal ini sesuai dengan penjelasan The world's digital library yang menyatakan bahwa zat ini berbahaya karena bisame memutuskan syaraf-syaraf dalam otak, diantaranya rokok, kelompok alkohol, dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, Thiner, dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair, dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan (The world's digital library, 2013). Berdasarkan proses pembuatannya, narkoba terdiri atas: 1) proses alami, zat atau obat yang diambil langsung dari alam, tanpa proses fermentasi atau produksi, contohnya ganja, kafein, opium, kokain dll; 2) proses semi sintesis, zat atau obat yang diproses melalui fermentasi, contohnya morfin, heroin, alkohol dll; dan sintesis, zat atau obat yang dikembangkan untuk keperluan kedokteran untuk tujuan menghilangkan rasa sakit (analgesik), seperti petidin, metadone (physeptone), dipipanone (diconal) dan dekstroprop akasifen (distalgesik) (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

3.1 Perencanaan Komunikasi BNN Kalimantan Selatan Dalam Menekan Angka Pengguna Narkoba Di Provinsi Kalimantan Selatan

Penelitian dilakukan di BNN Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, BNN Provinsi Kalimantan Selatan menjalankan programnya tentunya membutuhkan perencanaan komunikasi yang tepat, berikut ini merupakan gambaran dari hasil informasi data yang di dapat di lapangan yang merupakan hasil dari wawancara dan dokumentasi.

a. Strategi Menentukan/Menetapkan Komunikator

Program komunikasi merupakan sesuatu yang tentunya keberhasilannya dipengaruhi oleh siapa Komunikator yang akan memberikan pesan kepada khalayaknya. Cangara (2013:108) dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktifitas komunikasi. Karena itu jika proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikatornya. Dalam mempermudah suatu program komunikasinya BNN mempunyai beberapa staf yang memang diberikan kemampuan khusus dalam melakukan komunikasi. Penyuluh yang ada pada BNN Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai staff yang khusus atau ahli dalam bidangnya masing-masing seperti penyuluh di bidang pencegahan, rehabilitasi dan pemberantasan".

Serta Penyuluh BNN juga kebanyakan adalah lulusan S1 hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pihak BNN Kalsel. Penyuluh di BNN rata-rata lulusan S1 dan dan lulusan nya pun bermacam-macam ada yang lulusan dari bidang hukum, sosial dan lain sebagainya.

Ketika akan melakukan sosialisasi, Pihak BNN Kalimantan Selatan akan menunjuk siapa komunikator sesuai karakteristik khalayak yang akan di jadikan target penyuluhan, misalnya kalau target Khalayak penyuluhan Kepala Instansi atau kepala-kepala suatu, sudah barang tentu yang jadi komunikator adalah Kepala BNN.

Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah atau menjaga kemungkinan akan terjadinya kejahatan.

Menurut A. Qirom Samsudin M, dalam kaitannya untuk melakukan tindakan preventif adalah mencegah kejahatan lebih baik daripada mendidik penjahat menjadi baik kembali, sebab bukan saja diperhitungkan segi biaya, tapi usaha ini lebih mudah dan akan mendapat hasil yang memuaskan atau mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan permasalahan narkoba, Badan Narkoba Nasional Provinsi Jawa Tengah memiliki pedoman bahwa

melakukan pencegahan dan pemberdayaan adalah tindakan yang lebih baik daripada menghukum atau merehabilitasi penyalahguna narkoba

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa BNN mempunyai komunikator yang kredibel dikarenakan latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat karena dianggap mempunyai banyak pengetahuan dan lebih kompeten di bidangnya. BNN juga menyesuaikan komunikator sesuai karakteristik komunikannya agar proses komunikasi tepat sasaran.

b. Strategi Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak

Penyusunan perencanaan strategi komunikasi sebelum memperlancar komunikasi perlu mempelajari siapa-siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi. BNN Provinsi KALSEL dalam P4GN menetapkan sasaran komunikasinya.

Setelah menetapkan komunikator tentunya perlu menetapkan target sasaran dan menganalisis kebutuhan khalayak. Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif sebagaimana yang telah dijelaskan masyarakat atau khalayak adalah makhluk sosial yang sangat peka dengan hal-hal yang bersifat persuasi, propaganda, agitasi dan perang urat syaraf. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki kebebasan untuk memilih yang terbaik menurut pikiran dan pengalamannya. Dalam program P4GN sasaran khalayak mencakup semua pihak, baik lingkungan sekolah instansi pemerintah, instansi swasta, organisasi masyarakat, kelompok masyarakat dan keluarga.

Dalam program P4GN juga tidak ada batasan umur karena penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan oleh siapa saja. Dalam melaksanakan programnya BNN Kalimantan Selatan langsung turun ke lapangan.

BNN Kalimantan Selatan menganalisis segmentasi masyarakat sebelum melakukan sosialisasi. Sebelum melakukan sosialisasi tentunya perlu menganalisis segmen masyarakat, yang kita hadapai dari segi sosiodemografis (pendidikan, usia, jenis kelamin, etnis, kepercayaan, bahasa, pekerjaan) dan juga dari segi psikografis (aspirasi dan kebiasaan). Pemahaman komprehensif mengenai tatanan masyarakat ini diperlukan untuk menentukan khalayak sasaran dan format kegiatan yang sesuai dengan keinginan komunikator dan kebutuhan khalayak sasaran. Jadi penyuluhan yang dilakukan tepat sasaran". Dalam melaksanakan programnya BNN Kalimantan Selatan terlebih dahulu menganalisis khalayak berdasarkan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap sasaran agar

materi yang disampaikan dapat menyesuaikan dengan karakteristik komunikannya.

c. Strategi menetapkan serta Menyusun Pesan

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, apakah itu teknik komunikasi informasi, teknik komunikasi persuasif, atau teknik instruksi. Program P4GN ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat kebal dan imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta mengupayakan penegakan hukuman bagi pengedar dan meliputi kegiatan rehabilitasi kepada penyalahguna narkoba.

Strategi menetapkan dan menyusun pesan hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana agar pesan dapat menarik perhatian, mengubah perilaku juga mengubah pandangan dari masyarakat. Dalam penyusunan pesan untuk menekan angka pengguna narkoba BNN menggunakan penyajian pesan yang bersifat informatif dan persuasif. Pesan yang disampaikan BNN dalam program P4GN berupa informasi jenis- jenis narkoba dan menekankan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dalam melakukan sosialisasi kami menginformasikan jenis-jenis narkoba dan dampak negatifnya dari sisi kesehatan, psikologis, dan lain sebagainya apabila disalahgunakan. Pesan yang disampaikan oleh BNN bersifat informatif dan persuasive, Pesan yang di sampaikan kepada masyarakat bersifat informatif mengenai jenis-jenis narkoba dan dampak negatifnya dari berbagai sisi kehidupan apabila disalahgunakan".

Pesan yang disampaikan BNN Kalimantan Selatan disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Pesan yang disampaikan berbeda- beda menyesuaikan dengan jenis dan kondisi *audience*, hal ini kami lakukan agar pesan yang kami sampaikan tepat sasaran, BNN juga menggunakan pesan yang bersifat persuasif bagi mereka yang sudah menyalahgunakan narkoba. Dalam menjalankan program Pihak BNN juga memberikan motivasi bagi mereka yang sudah menyalahgunakan narkoba agar mau direhabilitasi". Agar komunikan lebih tertarik BNN juga menyampaikan pesan melalui *slide* persentasi yang menarik dan sesuai dengan target komunikan, juga film yang menggugah kepedulian tentang narkoba. Supaya komunikan lebih tertarik dalam penyuluhan kami biasanya menggunakan *slide* yang menarik sesuai dengan target *audience* nya. Kami juga memutar film yang menggugah kepedulian tentang narkoba". Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, BNN juga menampilkan hasil- hasil penelitian tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba. Kalau untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kami biasanya menampilkan fakta berupa

hasil- hasil penelitian BNN tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pesan yang disampaikan oleh BNN Kalimantan Selatan berupa informasi dan persuasi mengenai jenis- jenis narkoba dan dampak penyalahgunaannya dari berbagai sisi kehidupan seperti dampak bagi fisik, sosial, psikologi dan lain sebagainya. BNN juga menyampaikan pesan dalam bentuk slide dan film agar lebih menarik perhatian komunikan serta menyampaikan fakta berupa hasil penelitian BNN untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Penyampaian pesan sangat bagus dan bermanfaat, penyuluh menggunakan slide yang sangat menarik dan memutar film tentang narkoba, sehingga kami lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dari hasil wawancara dan pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa pesan yang disampaikan oleh BNN Kalimantan Selatan bersifat informatif dalam bentuk informasi tentang jenis- jenis narkoba dan persuasif dalam berupa dampak penggunaan narkoba, selain itu pesan yang disampaikan BNN mudah dipahami karena dibantu dengan bermacam media seperti laptop, proyektor untuk memutar film, juga menampilkan slide persentasi yang menarik sehingga peserta lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan penyebaran informasi, secara umum BNN Provinsi KALSEL menggunakan sosialisasi. Sosialisasi pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan proses penyebaran informasi yang bertujuan agar sasaran P4GN memiliki sikap dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta masyarakat menyadari akan peranan mereka dalam upaya pemberantasan narkoba.

f. Strategi Memilih Media dan Saluran Komunikasi

Memilih media dan saluran komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh khalayak. Isi pesan maksudnya kemas pesan ditujukan untuk masyarakat luas dan kemas pesan untuk komunitas tertentu. Untuk masyarakat luas pesan sebaiknya disampaikan pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa. Untuk komunitas tertentu digunakan media selebaran atau saluran komunikasi kelompok.

Dalam hal keterkaitan menjalankan Program menekan angka pengguna narkoba BNN Kalimantan Selatan menggunakan banyak media dalam menyampaikan pesan. Media yang digunakan dalam program P4GN melibatkan banyak media, seperti

media cetak, media elektronik, tatap muka, dan media internet dalam bentuk website, email dan media sosial”.

Media massa adalah alat yang di pakai untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada sasaran (khalayak) dengan menggunakan alat komunikasi seperti, Film, Televisi, radio dan Surat kabar sebagai sarana untuk penyebaran informasi dalam menggunakan media massa.

Selain itu Bentuk atau model dari jenis media yang digunakan juga berbeda-beda. Bentuk atau model yang digunakan berbeda- beda tergantung dari jenis medianya contohnya kalau media cetak melalui surat kabar, majalah, tabloid yang bentuknya berupa artikel, fitur release, iklan layanan masyarakat dan sebagainya, media elektronik melalui radio, televisi yang bentuknya dialog interaktif, iklan layanan masyarakat. Media luar ruang berupa spanduk, baliho, kami juga menggunakan saluran media komunikasi kelompok (tatap muka) yang berupa ceramah, diskusi. Serta media baru (internet) dalam bentuk Instagram, email dan media social.

Agar iklan yang disampaikan melalui media massa maupun media luar terlihat menarik dan mudah dipahami oleh khalayak sasaran, BNN menyesuaikan isi pesan sesuai dengan isu-isu terkini. Agar iklan yang disampaikan melalui media massa dan media luar ruang terlihat menarik dan mudah dipahami, kami menyesuaikan isi pesan sesuai dengan target sasaran yang akan dituju selain itu juga disesuaikan dengan isu-isu terkini, dalam Penggunaan media untuk menjalankan program P4GN menggunakan berbagai macam jenis media dengan harapan agar masyarakat lebih mudah untuk menerima informasi dan pesan yang disampaikan oleh BNN Kalimantan Selatan.

Internet dalam mensosialisasikan programnya yang dikarenakan sekarang masyarakat banyak menggunakan menggunakan internet sehingga BNN juga turun ke dunia maya dalam mensosialisasikan programnya karena internet sangat cepat untuk menyampaikan pesan. Salah satu contoh media internet yang digunakan BNN adalah website dan Instagram.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan untuk melihat apakah perencanaan komunikasi BNN melalui media dan saluran komunikasi sudah tepat sasaran. Menurut salah Masyarakat Kalimantan Selatan, Meraka pernah melihat iklan BNN melalui baliho di jalan, tapi saya tidak terlalu memperhatikan isi pesan yang disampaikan melalui baliho tersebut”.

Selain itu beberapa masyarakat juga mengemukakan bahwa melihat iklan BNN Isi

pesannya yang saya ingat tentang menjauhi narkoba karena dapat merusak generasi bangsa.

Penggunaan media yang digunakan BNN sudah tepat sasaran, namun menurut masyarakat Intensitas sosialisasi melalui Media Sosial agar di Intenskan dan di gencarkan kepada masyarakat.

g. Penghambat Perencanaan Komunikasi BNN Kalimantan Selatan Dalam Menekan Angka Pengguna Narkoba Di Provinsi Kalimantan Selatan

Meskipun telah mempunyai kewenangan dalam penegakan hukum dibidang masalah narkoba, akan tetapi dalam upaya pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah Provinsi Kalsel masih mengalami hambatan-hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: Peran Serta Masyarakat, Narkoba merupakan kejahatan yang bersifat lintas Negara, terorganisir, dan serius. Oleh karena itu perlu wujud nyata seluruh komponen masyarakat untuk memerangi masalah ini, bukan hanya semata-mata tugas pemerintah atau lembaga hukum di bidang narkoba seperti BNN Provinsi Kalsel. Peran serta masyarakat menghadapi masalah narkoba ini sangat-sangat diperlukan, karena fakta yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit pihak aparat penegak hukum yang menjadi *backup* para bandar.

Selain itu Kurangnya Kuantitas Personil, Dalam menjalankan setiap kegiatan, tentunya kuantitas personil sangat dibutuhkan, karena kuantitas akan mempengaruhi kinerjanya untuk memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah kasus yang harus ditangani dengan jumlah pemberantas BNN Provinsi Kalsel, idealnya seorang penyidik setidaknya menangani dua kasus.

Faktor Penghambat dalam program menekan angka pengguna narkoba di Provinsi Kalimantan Selatan adalah kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba. Faktor penghambat dari program menekan angka pengguna narkoba adalah kesadaran dan kepedulian masyarakat yang masih kecil terhadap penyalahgunaan narkoba”.

Faktor penghambat lainnya adalah adanya keluarga yang cenderung menyembunyikan anggota keluarganya yang menjadi korban narkoba karena berbagai alasan, kekhawatiran mereka sering disebabkan oleh ketakutan ditangkap aparat hukum dan rasa malu. Faktor penghambat program ini juga adanya keluarga yang takut membawa anaknya yang menjadi korban narkoba ke BNN untuk direhabilitasi biasanya mereka malu dan ketakutan ditangkap oleh aparat hukum.

Faktor penghambat program menekan angka pengguna narkoba di Provinsi Kalimantan Selatan adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba sehingga mempersulit BNN dalam menjalankan programnya juga adanya keluarga yang takut untuk membawa anaknya yang menjadi korban narkoba untuk direhabilitasi. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat diharapkan menjadi acuan BNN dalam menjalankan programnya menjadi lebih baik ke depannya.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini yang telah digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi yang telah di laksanakan pihak BNN Kalimantan Selatan dalam menekan angka penggunaan narkoba yakni, menentukan dan menetapkan komunikator, menentukan target sasaran serta menganalisa kebutuhan khalayak, menyusun pesan, menentukan media dan saluran komunikasi seperti sosialisasi secara langsung, melalui media massa dan media online.
2. Faktor penghambatnya adalah Anggaran dari Pemerintah yang dinilai sangat kurang dalam pemberantasan narkoba dan rehabilitasi. Kurangnya Kuantitas Personil BNN. adanya keluarga yang cenderung menyembunyikan anggota keluarganya yang menjadi korban narkoba karena berbagai alasan, kekhawatiran mereka sering disebabkan oleh ketakutan ditangkap aparat hukum dan rasa malu. Faktor penghambat program ini juga adanya keluarga yang takut membawa anaknya yang menjadi korban narkoba ke BNN untuk direhabilitasi biasanya mereka malu dan ketakutan ditangkap oleh aparat hukum.

5. SARAN

Pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam mengatasi permasalahan narkoba di Indonesia. Undang-Undang, Peraturan, Kebijakan, dan Strategi yang di tetapkan pemerintah dalam menangani permasalahan narkoba sudah cukup baik. Namun dari sisi implementasi kebijakan masih terdapat kelemahan dan hambatan seperti sumberdaya yang tidak sebanding, sarana prasarana yang kurang mendukung, serta terbatasnya wewenang BNN sehingga membuat upaya pemberantasan narkoba berjalan dengan tidak sempurna. Oleh karenanya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan sebaiknya langkah pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba harus lebih gencar

dilaksanakan dari pusat sampai daerah, di mana harus terintegrasi, terencana, terukur dan berkelanjutan. Strategi P4GN dapat dimaksimalkan dengan menggandeng masyarakat, ormas, tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, serta secara khusus pada kalangan pelajar dan mahasiswa adalah ormawa, osis, dan organisasi-organisasi kesiswaan lainnya untuk berpartisipasi di dalamnya sebagai kepanjangan tangan BNN serta sekaligus sebagai pengawal Strategi P4GN. Penambahan personil merupakan suatu keharusan yang sebaiknya sesegera mungkin di laksanakan untuk dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas sumberdaya BNN agar dapat menunjang kinerja menjadi lebih baik dan cepat. Pembentukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK) juga dirasa perlu untuk direkomendasikan sebagai percepatan untuk mengantisipasi ancaman bahaya narkoba yang semakin meningkat. Dengan kemajemukan masyarakat dan semakin majunya teknologi informasi memunculkan potensi masuknya narkoba dengan semakin sulit terdeteksi yang dapat disalahgunakan dan merusak masyarakat terkhususnya generasi muda dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Pemerintah harus mampu menjaga dan menyelamatkan rakyatnya dari bahaya narkoba sesuai dengan UU No. 35 tahun 2009 pasal 4 ayat 2 dan 3 yang berbunyi: "Mencegah, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan narkotika. Memberantas peredaran gelap narkotika dan prekursor Narkotika; dan, Memberantas dalam hal ini adalah terhadap peredarannya yang didalamnya terdapat bandar, produsen, kurir, pengedar, dan mereka yang memperdagangkan narkotika." Sudah saatnya masyarakat menjadi lebih peduli dan partisipatif dalam mendukung program pemerintah Indonesia bebas narkoba terutama di mulai dari keluarga dimana keluarga adalah tempat bersosialisasi pertama, serta dengan pendidikan dan penguatan keimanan karena dengan pendidikan dapat membuat seseorang semakin berpengetahuan dan dengan agama dapat menjadikan seseorang menjadi manusia yang lebih berbudi pekerti luhur dan berguna, sehingga besar kemungkinan dapat memperkecil peluang adanya penyalahgunaan narkoba.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat atas diberikannya Hibah PNPB Tahun 2019 sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Terima kasih juga disampaikan kepada Badan Nasional Narkotika Provinsi Kalimantan Selatan atas kesediannya menjadi informan dalam penelitian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, hafied. (2007). *Pengantar ilmu komunikasi*. Edisi 1. Jakarta. Pt rajagrafindo persada.
- Cangara, hafied. (revisi). (2009). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta. Rajawali pers.
- Cangara, hafied. (2013) *perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta. Rajagrafindo persada.
- Dugan, p.j. (ed.). 1990. *Wetland conservation*. The world conservation union. Gland, switzerland. 96 h
- Kriyantono, rachmat.2008. *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta : kencana prenada media group.
- Undang-undang RI nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- The World's Digital Library, 2013
- <http://www.bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/humas/berita/12599/cegah-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-siswa-sita-dengan-pembiasaan-pola-hidup-sehat-menghindari-bahaya-narkoba>
- <https://banjarmasin.tribunnews.com/2018/05/04/wah-kalsel-urutan-17-dari-34-provinsi-di-indonesia-sebagai-pengguna-narkoba>